

Article

Asuhan Kebidanan Akseptor KB Suntik 3 bulan Pada Ny. M 32 tahun P2A0 Di Wilayah Kerja Pustu Klamesen Kabupaten Sorong

Dwi santika ¹, Vera Iriani Abdullah ²

^{1,2} Poltekkes Kemenkes Sorong, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: October 13, 2023
Final Revision: October 30, 2023
Available Online: November 07, 2023

KEYWORDS

Asuhan Kebidanan, Akseptor KB 3 bulan

CORRESPONDENCE

Phone: 085254609366
E-mail: verabdullah1977@gmail.com

ABSTRACT

Pada tanggal 15 Agustus 2023 Ny.M Akseptor KB suntik 3 bulan datang ke pustu klamesen kabupaten sorong untuk melakukan KB. Pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi ibu mengatakan bahwa kontrasepsi merupakan cara menunda kehamilan dan KB suntik adalah salah satu KB yang efektif ia lakukan setiap 3 bulan sekali.

Asuhan kebidanan keluarga berencana yang diberikan secara komprehensif kepada ibu selama menentukan pilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan hingga pada saat melakukan pilihan yang telah di setuju dan di pilih oleh ibu. Asuhan ini diberikan dengan menggunakan pendekatan manajemen varney dan pendokumentasian dengan metode SOAP. Pelaksanaan Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana di mulai pada bulan Agustus-November 2023 di wilayah kerja pustu klamesen kabupaten sorong dengan Ny. M sebagai responden untuk melaksanakan asuhan kebidanan keluarga berencana.

Asuhan kebidanan keluarga berencana terdapat banyak pilihan/jenis alat kontrasepsi. Yaitu pil, injeksi, AKDR dan sterilisasi. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan non MKJP. MKJP yang terdiri dari Intra Uterine Device (IUD), Metode Operasi Pria (MOP), Metode Operasi Wanita (MOW), dan implant, sedangkan non MKJP terdiri dari kondom, pil, dan non MKJP. MKJP yang terdiri dari Intra Uterine Device (IUD), Metode Operasi Pria (MOP), Metode Operasi Wanita (MOW), dan implant, sedangkan non MKJP terdiri dari kondom, pil, dan suntik.

I. INTRODUCTION

Keluarga berencana adalah usaha untuk mengatur banyaknya jumlah kelahiran sehingga ibu maupun bayi dan ayah nya serta keluarga yang

bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian di karenakan jarak anak yang terlalu dekat. Keluarga berencana (kb) merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk menyeimbangkan antara

kebutuhan dan jumlah penduduk. (Fitria et al., 2022)

Berbagai metode kontrasepsi dikenalkan dan dikembangkan dalam upaya mengendalikan ledakan penduduk baik secara oral dengan memanfaatkan hormone dalam bentuk pil, injeksi, AKDR dan sterilisasi. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan non MKJP. MKJP yang terdiri dari Intra Uterine Device (IUD), Metode Operasi Pria (MOP), Metode Operasi Wanita (MOW), dan implant, sedangkan non MKJP terdiri dari kondom, pil, dan suntik. (Eriyani, 2019). Salah satu metode kontrasepsi suntik yang merupakan jenis kontrasepsi hormonal, yang berisi hormone progesterone atau kombinasi hormone estrogen dan progesterone. Kontrasepsi suntik terdiri atas 2 macam yaitu Depo Medroksi Progesteron Asestat (DMPA) dan Depo Noreisteron (Depo Noristerat). (Fitria et al., 2022).

Salah satu cara untuk menunjang program pemerintah yaitu dengan cara penggunaan alat kontrasepsi. Kontrasepsi yaitu pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma (konsepsi), atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi pada dinding Rahim. Dalam pelaksanaannya, sasaran pelaksanaan program KB yaitu Pasangan Usia Subur (PUS). Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami-istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun (Yanti, 2020).

jerawat, pemakaian jangka panjang bisa terjadi penurunan libido dan densitas tulang. (Ma et al., 2019)

KB suntik 3 bulan mengandung Depo-Provera yang merupakan suspensi cair yang mengandung kristal-kristal mikro depot medroksi progesteron (DMPA) yaitu suatu progestin yang mekanisme kerjanya bertujuan untuk menghambat sekresi hormon pemicu folikel (FSH) dan LH serta lonjakan LH. Apabila suntikan

dimulai dalam lima hari sejak awal menstruasi, maka efek kontrasepsi akan muncul dengan cepat karena ovulasi tidak akan terjadi pada bulan pertama. Apabila suntikan mulai diberikan lebih dari lima hari setelah menstruasi, maka klien harus menggunakan metode kontrasepsi penunjang selama beberapa minggu karena kemungkinan ovulasi tidak dapat dicegah pada bulan pertama tersebut. Mekanisme kerja yang kedua adalah pengentalan lendir serviks, yang kemudian menjadi penghambat sperma, dan perubahan kondisi endometrium tidak lagi merupakan lingkungan yang sesuai bagi ovum yang telah dibuahi (Herlina, Elfi, 2018)

KB merupakan salah satu cara agar dapat menurunkan angka kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T yaitu Terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), Terlalu sering melahirkan, Terlalu dekat jarak melahirkan, dan Terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). Salah satu tujuan dari program KB yaitu untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat merasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang lebih baik agar dapat mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. Pelayanan KB mencakup beberapa informasi, pendidikan, dan upaya-upaya untuk keluarga agar dapat mengatur jarak usia antar anak, kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, dan kapan akan berhenti mempunyai anak (Aisyah et al., 2019).

Penggunaan alat kontrasepsi jenis suntikan masih menjadi pilihan untuk beberapa ibu. Di samping karena harganya yang relatif murah, kontrasepsi suntikan ini juga efektif, sederhana, aman, dan mudah di jangkau. Namun tidak dapat dipungkiri timbulnya konsekuensi lain dari penggunaan alat kontrasepsi suntik khususnya kontrasepsi suntik 3 bulan yang banyak dipakai. Keluhan yang paling sering dihadapi akseptor KB suntik adalah peningkatan berat badan. Alat

kontrasepsi hormonal suntik DMPA merupakan satu-satunya kontrasepsi hormonal yang konsisten terkait dengan peningkatan berat badan (Aisyah et al., 2019).

Namun pengguna alat kontrasepsi suntik 3 bulan juga memiliki efek samping, yang paling utama yaitu gangguan pada pola haid, sedangkan efek samping lainnya yaitu kenaikan berat badan pada wanita usia subur yang memakai alat kontrasepsi kb. (Fitria et al., 2022).

Kontrasepsi suntik 3 bulan tidak menimbulkan gangguan namun tetap mempunyai kekurangan dan efek samping. Seorang akseptor KB suntik 3 bulan beberapa waktu setelah penggunaan kontrasepsi tersebut terkadang mengalami beberapa gangguan seperti sakit kepala, gangguan haid dan peningkatan atau penurunan berat badan. Efek samping ini dapat segera hilang dengan dilakukan pengobatan ataupun tidak dilakukan pengobatan. Akseptor yang tidak siap menghadapi perubahan ataupun gejala yang ditimbulkan oleh penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan seringkali menimbulkan kecemasan pada diri akseptor. Kecemasan yang terjadi pada diri akseptor KB suntik 3 bulan dapat menjadikan akseptor tersebut beralih menggunakan metode kontrasepsi lainnya. Hal ini dikarenakan sebagian besar pengguna metode kontrasepsi suntik 3 bulan tidak mengetahui tentang efek samping penggunaan metode kontrasepsi suntik 3 bulan (Purnama Sari, 2022). Untuk itu seorang akseptor sebelum memilih alat kontrasepsi, harus mengetahui tentang metode kontrasepsi yang akan dipilihnya baik meliputi cara pemasangan atau penggunaannya, efek yang mungkin ditimbulkan dan berbagai informasi seputar metode kontrasepsi yang dipilihnya.

Peserta KB aktif dan KB baru pada pemakaian kontrasepsi suntik tahun

2007 mengalami kenaikan dari tahun 2006 (tahun 2006 peserta KB aktif sebanyak 95.450 pasang dan peserta KB baru sebanyak 19.948 pasang). Dari berbagai macam alat kontrasepsi yang memiliki prosentase paling tinggi adalah kontrasepsi suntik karena sifatnya praktis, cepat dalam mendapatkan pelayanan dan jaringan pelayanan juga tersedia sampai ke tingkat desa/kelurahan baik melalui pemerintah ataupun swasta (Susilowati, 2011)

Kontrasepsi suntik adalah kontrasepsi hormonal jenis suntikan yang dibedakan menjadi dua macam yaitu DMPA (depot medroksiprogesterone asetat) dan kombinasi. Suntik DMPA berisi depot medroksiprogesterone asetat yang diberikan dalam suntikan tunggal 150 mg/ml secara intramuscular (IM) setiap 12 minggu (Baziad, 2002). Efek samping penggunaan suntik DMPA adalah gangguan haid, penambahan berat badan, kekeringan vagina, menurunkan libido, gangguan emosi, sakit kepala, nervotaksis dan jerawat. Gangguan haid yang sering ditemukan berupa siklus haid yang memendek atau memanjang, perdarahan banyak atau sedikit, perdarahan yang tidak teratur atau perdarahan bercak (spotting), tidak haid sama sekali (amenore) (Susilowati, 2011)

Disinilah peran Bidan untuk pelaksanaan KIE Keluarga Berencana berdasarkan Permenkes Nomor 1464/Menkes/Per/X/2010 mengenai cara bidan membantu pasien memilih kontrasepsi yang tepat dan sehat yaitu dimulai dengan membuat pasien merasa nyaman saat pelayanan, menjelaskan metode KB sesuai kebutuhan, dilakukan secara perlahan-lahan dan jelas, menggunakan alat bantu, membantu pasien memilih kontrasepsi, menelaah pemahaman pasien tentang cara menggunakan metode, membicarakan kemungkinan efek samping serta meminta pasien kembali untuk kunjungan ulang

Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu penggunaan alat kontrasepsi kb suntik 3 bulan di pustu klamesen bahwa ibu mengatakan sudah memakai alat kontrasepsi kb suntik 3 bulan ini di Jawa semenjak tahun 2014 di bulan maret atau pada saat setelah kelahiran anak pertama sampai di akhir tahun 2014 ibu berhenti dan tidak menggunakan alat kontrasepsi apapun sampai tahun 2022 dan tidak ada keluhan yang di rasakan oleh ibu.

II. METHODS

Metode yang digunakan dalam asuhan kebidanan ini adalah dengan pendekatan studi hasil kasus dengan penerapan Manajemen Asuhan Kebidanan Tujuh langkah Varney meliputi pengkajian data subjektif dan data objektif, identifikasi potensial, identifikasi kebutuhan segera, perencanaan (intervensi), pelaksanaan (implementasi) dan evaluasi dalam bentuk SOAP. Subjek penelitian dalam studi kasus ini adalah asuhan kebidanan akseptor kb 3 bulan di pustu klamesen kabupaten sorong. Instrumen yang digunakan adalah format pengkajian asuhan kebidanan keluarga berencana. Metode pengumpulan Data yang di gunakan yaitu teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasian. Lokasi di pustu klamesen kabupaten sorong pada tanggal 15 Agustus 2023. Prosedur dimulai dari melakukan pemilihan subjek penelitian, melakukan pengkajian, menjelaskan maksud dan tujuan dari studi kasus, menanyakan ketersediaan ibu dan meminta ibu untuk mengisi lembar inform consent, peneliti melakukan asuhan kebidanan dengan menggunakan cara studi 7 langkah varney, kemudian melakukan pendokumentasian menggunakan SOAP secara komprehensif.

III. RESULT

Pada kunjungan 15 Agustus 2023 di pustu klamesen penulis melakukan wawancara pengkajian data subjektif dan obyektif.

Data Subjektif

Pengkajian kasus ini pada Ny. M diperoleh ibu mengatakan ingin melakukan suntik kb 3 bulan. Ibu akseptor kb kunjungan pertama di pustu klamesen kabupaten sorong. Ibu mengatakan telah melahirkan anak keduanya pada bulan Juni di RSUD J.P wanane Kab. Sorong dan ibu telah selesai pada masa nifas.

Data Obyektif

Keadaan umum baik, kesadaran Compos Mentis, status emosional baik dengan TTV Tekanan darah: 110/80 mmHg, Nadi: 85 kali per menit, Pernafasan: 23 kali per menit, Suhu: 36,6°C. Pemeriksaan antropometri didapatkan TB : 158 cm, BB : 57 kg, BB sekarang, LILA: 27,5cm. Pemeriksaan fisik kepala simetris, tidak terdapat benjolan, bersih, rambut lurus bersih tidak ada ketombe. Muka tidak pucat, tidak ada perubahan warna kulit, tidak ada oedema. Mata tidak oedema, sclera tidak anemis, konjungtiva merah muda. Hidung simetris tidak ada pembesaran polip, tidak terdapat pernafasan cuping hidung. Telinga simetris, pengeluaran serumen normal. Mulut bagian mukosa terlihat lembab, lidah merah muda. Leher tidak terdapat pembesaran kelenjar thyroid dan pembesaran vena jugularis. Payudara simetris bentuk puting normal menonjol, tidak ada nyeri, tidak ada benjolan abnormal. Perut tidak ada nyeri tekan. Genitalia tidak ada avarices, tidak ada kondiloma. Anus tidak terdapat hemoroid. Ekstremitas simetris, tidak oedema.

Analisa

Analisis kebidanan yang ada maka penatalaksanaan yang diberikan adalah Memberitahukan ibu hasil pemeriksaan. Memberikan KIE pada Ibu tentang KB yaitu: pengertian KB, Jenis Kontrasepsi yaitu Kontrasepsi Hormonal dan Hormonal, Cara Kerja, Keuntungan dan Kerugian KB.

Penatalaksanaan

Memberikan KIE pada Ibu tentang KB suntik yaitu: pengertian KB suntik, Cara Kerja, Keuntungan dan Kerugian KB suntik. Mempersiapkan ruangan, obat KB suntik 3 bulan dan langsung menyuntikkan ke pasien dengan prosedur sebagai berikut: Memberi salam kepada pasien dengan ramah, Mencocokkan identitas pasien, Menjelaskan kepada pasien mengenai prosedur yang akan dilakukan, Menyiapkan alat dan bahan, Mengatur posisi pasien berbaring miring, Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, mengambil spuit, isi dengan obat yang akan disuntikkan. Obat KB suntik 3

bulan hanya mengandung 1 hormon yaitu depo medroxyprogesteron acetat (hormone progestin) dengan volume 150 mg dan dikemas dalam vial 3 ml dan keluarkan bila ada udara di dalam spuit, Melakukan aseptik tempat yang akan disuntik dengan kapas alcohol, Menyuntikkan jarum di daerah bokong dengan cara diukur sepertiga dari tulang SIAS, penyuntikkan dengan arah tegak lurus hingga mencapai daerah otot pada area Muskulus, Melakukan aspirasi, apabila tidak terdapat darah pada plunger spuit, masukkan obat secara perlahan lahan, Mengeluarkan jarum suntik dan bersihkan kulit dengan kapas alcohol, Membuang spuit yang telah dipakai ke safety box, Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, Bidan menulis di buku catatan mengenai tindakan yang telah dilakukan dan memberitahu ibu tanggal penyuntikkan berikutnya. Memberitahukan ibu jadwal kunjungan ulang untuk penyuntikan KB yaitu pada tanggal 07 November 2023.

sesuai dengan prosedur asuhan kebidanan keluarga berencana.

IV. CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada asuhan Kebidanan Akseptor suntik Kb 3 bulan yang dilakukan dapat di ambil kesimpulan bahwa melakukan pengkajian dan pengumpulan data tentang penerapan asuhan kebidanan akseptor suntik 3 bulan yaitu pentingnya dilakukan asuhan kebidanan kb sesuai dengan program dan kebijakan teknis keluarga berencana. Program keluarga berencana ini yang dimaksud yaitu untuk menunda atau mengatur jarak umur anak. Keluarga berencana (kb) merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Asuhan kebidanan akseptor kb suntik 3 bulan pada Ny. M telah di laksanakan

REFERENCES

- Aisyah, A., Anieq, A., & Rahma, R. (2019). Manajemen Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Pada NY" F" Akseptor KB Suntik Dmpa dengan Peningkatan Berat Badan di Puskesmas Bara-Baraya Makassar Tanggal 07 Juli- 04 Agustus Tahun 2018. *Jurnal Midwifery*, 1(2), 100–109. <https://doi.org/10.24252/jmw.v1i2.10718>
- Fitria, N. E., Aprianti, E., & Ariyani, F. (2022). Asuhan Kesehatan Kontrasepsi Kb Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Yang Mengganggu Aktivitas Pada Ny.N Di Kecamatan Nanggalo Kota Padang Tahun 2021. *Menara Ilmu*, 16(2), 66–73. <https://doi.org/10.31869/mi.v16i2.3139>
- Herlina, Elfi, G. (2018). *Asuhan Kebidanan Patologis Pada Ny. F Umur 22 Tahun PIA0 Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dengan Spotting Di Puskesmas Karangdadap Kabupaten Pekalongan*. 2018, 42–55.
- Purnama Sari, D. (2022). Efek Samping Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Pada Akseptor Di Bidan Praktik Swasta (Bps) Hj. Norhidayati Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 6(2), 127–131. <https://doi.org/10.51143/jksi.v6i2.297>
- Susilowati, E. (2011). KB Suntik 3 (Tiga) Bulan Dengan Efek Samping Gangguan Haid Dan Penanganannya. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 3(1), 1–11. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/majalahilmiahsultanagung/article/view/33>
- Yanti, J. S. (2020). Asuhan Kebidanan Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Dengan Amenorea Di Klinik Pratama Afyah Pekanbaru Tahun 2019. *Jurnal Komunikasi Kesehatan (Edisi 20)*, XI(1), 97–105. <http://www.e-journal.akbid-purworejo.ac.id/index.php/jkk20/article/view/157>